



**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN
PADA RSUD SITI AISYAH KOTA LUBUKLINGGAU**

Ahmad Hijratul Khoir¹, Kusnadi Yudha Wiguna¹, Anggia Syafitri²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Musi Rawas

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Musi Rawas

Email: kusnadi.yudha@yahoo.co.id

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Operasional variabel penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi persediaan dengan indikator sistem dan prosedur terkait, catatan akuntansi, fungsi yang terkait, dan jaringan prosedur yang membentuk sistem. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sistem dan prosedur terkait, catatan akuntansi, fungsi yang terkait dan jaringan prosedur yang membentuk sistem dalam sistem informasi akuntansi persediaan pada RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau belum sesuai teori sistem akuntansi persediaan yang ada. Karena RSUD Siti Aisyah hanya melakukan perdagangan obat-obatan dan tidak memiliki proses produksi didalamnya. Kartu persediaan, panitia penghitungan fisik persediaan, prosedur kompilasi, prosedur penentuan harga pokok persediaan dan bagian kartu persediaan belum ada pada RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau dan semua dikelola oleh bagian gudang.

Kata Kunci: Sistem Informasi AkuntansiPersediaan

ABSTRACT

The research problem in this study is how the drug inventory accounting information system at Siti Aisyah Regional General Hospital, Lubuklinggau City, operates. The objective is to determine and analyze the drug inventory accounting information system at Siti Aisyah Regional General Hospital, Lubuklinggau City. This research is a qualitative study. The operational variables of this study are the inventory accounting information system with indicators of related systems and procedures, accounting records, related functions, and the procedural network that forms the system. The data used are primary and secondary. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results indicate that the related systems and procedures, accounting records, related functions, and the procedural network that form the system in the inventory accounting information system at Siti Aisyah Regional General Hospital, Lubuklinggau City, do not conform to existing inventory accounting system theory. This is because Siti Aisyah Regional General Hospital only trades drugs and does not have a production process within it. Inventory cards, a physical inventory count committee, compilation procedures, inventory costing procedures, and inventory card sections do not exist at Siti Aisyah Regional General Hospital, Lubuklinggau City, and all are managed by the warehouse department.

Keywords: Inventory Accounting Information System

1. Pendahuluan

Setiap pembuatan keputusan yang rasional dan terencana membutuhkan informasi, karena dapat membantu pada saat perusahaan mendukung keputusan alokasi sumber daya, sehingga dengan demikian mendukung sistem untuk mencapai tujuan. Menurut Romney dan Steinbart (2016: 4) Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Informasi dapat berupa dokumen operasional seperti pesanan penjualan, laporan yang terstruktur, atau sebuah pesan dalam layar komputer. Bagaimanapun bentuk fisiknya, informasi yang berguna memiliki berbagai karakteristik berikut ini: relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas.

Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Mulyadi (2016: 3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Persediaan obat dalam suatu rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu rumah sakit. Tanpa adanya persediaan, rumah sakit akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa rumah sakit (pasien). Pengendalian persediaan yang dijalankan adalah untuk menjaga tingkat persediaan pada tingkat yang optimal sehingga diperoleh penghematan- penghematan untuk persediaan tersebut.

Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah pertama kali didirikan pada tanggal 30 maret tahun 1990 yang sekarang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Lubuklinggau. RSUD Siti Aisyah memiliki visi mewujudkan rumah sakit tujuan utama masyarakat sekitar yang bermutu dan berkualitas. Dengan Misi meningkatkan layanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, meningkatkan sarana dan prasarana medis maupun non-medis, meningkatkan tata kelola yang profesional, akuntabel, dan transparan.

Rumah sakit ini memiliki berbagai fasilitas medis yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pasien baik pasien rawat jalan ataupun rawat inap. Diantara fasilitas-fasilitas yang disediakan adalah bagian instalasi farmasi. Instalasi farmasi adalah suatu unit, divisi ataupun fasilitas di rumah sakit yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pekerjaan kefarmasian yang bertujuan untuk menyediakan pelayanan kepada pasien dan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. Fungsi utama instalasi farmasi rumah sakit adalah pengelolaan mulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan penjualan obat-obatan yang akan diberikan kepada pasien sebagai bentuk pelayanan kepada penderita. Namun, berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Siti Aisyah, adalah sering terjadinya kekurangan obat atau kosongnya persediaan obat, sehingga tidak dapat memenuhi pesanan obat yang dibutuhkan dalam perawatan kepada pasien. Kehabisan persediaan adalah suatu jenis barang yang biasanya tersedia untuk dipakai atau dijual secara teratur, pada saat tertentu habis atau tidak tersedia.

2. Tinjauan Pustaka

Sistem Infoermasi Akuntansi (SIA)

Pengertian sistem menurut Mulyadi dalam Azizah Suraida (2017: 3), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Mujilan dalam Azizah Suraida (2017: 2) Informasi adalah data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Akuntansi menurut Tim Penyusun IAI Sumsel (2015: 1) merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam suatu entitas atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.

Persediaan

Menurut Rudianto dalam Fitriani Rizki, dkk (2015: 47) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Tim Penyusun IAI Sumsel (2015: 220) Persediaan adalah asset: untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Agus Ristono (2019: 1) Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. *Inventory* atau persediaan adalah suatu teknik untuk manajemen material yang berkaitan dengan persediaan. Manajemen material *inventory* dilakukan dengan beberapa input yang digunakan yaitu: permintaan yang terjadi (*demand*) dan biaya-biaya yang terkait dengan penyimpanan, serta biaya apabila terjadi kekurangan persediaan (*short-age*).

Mulyadi (2016: 465), terdapat dua macam metode pencatatan persediaan: metode mutasi (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak tercatat dalam kartu persediaan. Metode persediaan fisik adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses. Metode mutasi persediaan adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

Menurut Mulyadi (2016: 463-487), sistem informasi akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang.

a. Sistem dan prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

1. Prosedur pencatatan produk jadi; prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam akuntansi biaya produksi.
2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual; prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan selain prosedur lainnya seperti: prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, dan prosedur pencatatan piutang.
3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli; prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan.
4. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli; prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok; prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur pembelian.

6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok; prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur pembelian.
 7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang; prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.
 8. Prosedur pengembalian barang gudang; transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah persediaan barang di gudang.
 9. Sistem perhitungan fisik persediaan; pada umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang
- b. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah:
1. Kartu persediaan; catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang tercantum dalam kartu persediaan oleh Bagian Kartu Persediaan, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.
 2. Kartu gudang; catatan ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh Bagian Gudang, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.
 3. Jurnal umum; dalam sistem penghitungan fisik persediaan, jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian atas akun persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam akun persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.

Pengendalian Internal

Menurut Warren dalam Azizah Suraida (2017: 4) Pengendalian *intern* adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi bisnis, serta memastikan hukum dan peraturan yang berlaku telah diikuti. Pengendalian Internal didefinisikan COSO (*Committee on Sponsoring Organizations of Treadway Commissions*) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dari sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan/jaminan yang wajar berkaitan dengan pencapaian tujuan dalam kategori: a) Efektivitas dan efisiensi operasi, b) Keandalan laporan keuangan, dan c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Faiz Zamzami, dkk, 2020: 60).

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuklinggau yang terletak di Jl. Lapter Silampari No.20, Air Kuti, Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31626.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan, tindakan responden,

dokumen dan lain - lain. Sedangkan metode pengumpulan data digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Ketiga metode tersebut yang akan digunakan penulis dalam penelitian nanti untuk mendapatkan data.

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sedangkan maka teknik analisis data yang akan digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif, karena peneliti menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Rumah Sakit Umum Derah (RSUD) Siti Aisyah adalah rumah sakit milik Pemerintah Kota Lubuklinggau, yang pertama kali didirikan berdasarkan akte notaris Badiyah Azhary, SH. Nomor 35 tanggal 30 Maret 1990 dalam bentuk Yayasan yang diketuai oleh Drs. H. Muhammad Syueb Tamat. Penyelenggaraan Yayasan Rumah Sakit Siti Aisyah berdasarkan surat izin sementara Kanwil Depkes Propvinsi Sumatera Selatan Nomor.YM.01.02.3.2.8420 tanggal 10 Oktober 1994.

Melihat situasi dan kondisi Yayasan Rumah Sakit Aisyah yang tidak terawat dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka pada tanggal 11 Maret 2004 Penyelenggaraan Pengelolaan Yayasan Rumah Sakit Siti Aisyah secara operasional diserahkan kepada Pemerintah Kota Lubuklinggau, melalui penandatanganan Nota Kesepakatan (MoU) antara Ketua Yayasan Rumah Sakit Siti Aisyah dengan Pemerintah Kota Lubuklinggau dan pada tanggal 19 Desember 2006 seluruh asset milik Yayasan Rumah Sakit Siti Aisyah diserahkan kepada Pemerintah Kota Lubuklinggau.

Selanjutnya melalui Peraturan Walikota Lubuklinggau Nomor : 03 Tahun 2007 Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Resmi menjadi milik Kota Lubuklinggau. Sehingga akhirnya pada tahun 2012 RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau resmi menjadi Rumah Sakit Kelas C berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.03.05/I/907/12 tanggal 7 Juni 2012 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan pada RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari: 1) Sistem dan Prosedur terkait, 2) Catatan Akuntansi, 3) Fungsi yang terkait, 4) Jaringan Prosedur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian maka, peneliti melakukan pembahasan berkaitan dengan sistem dan prosedur terkait, catatan akuntansi, fungsi yang terkait, dan jaringan prosedur. Pembahasan lebih lanjut tentang Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan pada RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau, yaitu:

1. Sistem dan Prosedur Terkait

Prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang didebit kedalam akun persediaan produk jadi dan dikredit kedalam akun barang dalam proses. Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur ini adalah laporan produk selesai dan bukti memorial. Prosedur ini tidak terdapat pada instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah yang jelas tidak menerapkan sistem akuntansi biaya produksi selaku penyelenggara penyediaan pelayanan kefarmasian. Dimana dalam prosedur ini memiliki harga

pokok produk jadi yang ditransfer dari Bagian Produksi ke Bagian Gudang lalu dicatat oleh Bagian kartu persediaan dan Bagian Jurnal.

2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual

Pada instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah prosedur seperti : prosedur pengiriman barang tidak terdapat di instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Prosedur pencatatan piutang yang biasaya langsung diinput/didata kedalam komputer dari hasil rekap bagian penjualan. Prosedur pencatatan piutang dan prosedur persetujuan kredit yang dimaksud berupa penjualan obat-obatan ke pasien BPJS, karena itu pencatatan piutang disini pada dasarnya hanya bentuk klaim penagihan ke pihak BPJS Kesehatan (prosedur penagihan) dari RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan produk jadi adalah surat order penjualan dan faktur penjualan. Kedua dokumen tersebut tersedia di instalasi farmasi dalam melakukan prosedur tersedut dengan bagian gudang farmasi mengisi surat order penjualan yang nantinya akan diserahkan kepada bagian penjualan dan pengeluaran obat-obatan. Dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual, kartu gudang berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas persediaan produk jadi karena transaksi penjualan, sedangkan kartu persediaan berfungsi untuk mencatat mutasi kuantitas dan harga pokok persediaan. Karena itulah prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual pada instalasi farmasi tidak berjalan secara sepenuhnya.

3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli

Pada instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah pengembalian obat-obatan dari pembeli muncul akibat kekeliruan dari pembeli/pasien itu sendiri. Jika terdapat pengembalian obat-obatan dari pembeli, maka pencatatannya dilakukan pada buku penerimaan obat-obatan yang dilakukan oleh bagian gudang. Pada prosedur pencatatan tersebut, produk jadi yang diterima kembali dari pembeli, maka transaksi retur penjualan ini akan mempengaruhi persediaan produk jadi, yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang. Akan tetapi dengan tidak adanya bagian kartu persediaan membuat prosedur ini dapat dikatakan belum berjalan sepenuhnya. Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: laporan penerimaan barang dan memo kredit. Kedua dokumen tersebut sudah terdapat pada instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau dimana laporan penerimaan barang digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat kuantitas obat-obatan yang diterima kembali dari pembeli dan untuk memo kredit yang diterima oleh bagian penjualan akan digunakan juga untuk tujuan yang sama dengan laporan penerimaan barang.

4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses

Pencatatan persediaan produk dalam proses umumnya dilakukan oleh perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan. Pada awal periode akuntansi berikutnya, dibuat jurnal penyesuaian kembali (*readjusting entry*) untuk membalik jurnal pencatatan persediaan produk dalam proses yang dilakukan pada akhir periode tersebut diatas. Sedangkan pencatatan mengenai keuangan instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah dilakukan bagian akuntansi

farmasi yang kemudian dilaporkan kepada pihak manajemen rumah sakit untuk keperluan pembuatan laporan keuangan RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau pada akhir periode.

5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli menekankan pencatatan tambahan kuantitas persediaan yang dibeli didalam kartu gudang berdasarkan laporan penerimaan barang oleh bagian gudang dari bagian penerimaan. Pada instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah pencatatannya memang sesuai prosedur karena harga pokok persediaan obat-obatan yang dibeli dicatat didalam buku pembelian obat-obatan yang langsung dicatat oleh bagian gudang berdasarkan nota pembelian.

6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok

Pada instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau pengembalian persediaan obat-obatan kepada pemasok jarang terjadi, biasanya terjadi karena kesalahan dalam pemesanan ataupun obat-obatan yang diterima telah mengalami kerusakan ketika diterima. Jika persediaan yang telah dibeli benar dikembalikan kepada pemasok, maka sesuai prosedur transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang bersangkutan

, yaitu mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang sehingga bisa dikatakan salah satu prosedur yang membentuk sistem retur penjualan.

7. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi. Pencatatan kegiatan produksi dan non produksi tersebut tidak terdapat pada instalasi farmasi berhubung instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah tidak menerapkan sistem akuntansi biaya produksi dan tidak memiliki persediaan seperti bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang. Dokumen sumber yang dipakai dalam prosedur ini adalah bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang.

8. Prosedur pengembalian barang gudang

Prosedur pengembalian barang gudang pada dasarnya sama dengan prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang. Sehingga transaksi pengembalian barang gudang yang akan dicatat dalam jurnal umum seperti persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, beban pemasaran, dan lain- lain juga tidak terdapat dalam instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.

9. Sistem perhitungan fisik persediaan

Sistem perhitungan fisik persediaan pada umumnya digunakan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya akan digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai penyimpanan, dan pertanggungjawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakannya, serta untuk melakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan. Adapun pada instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah sistem perhitungan fisik hanya dijalankan oleh bagian gudang dan tidak oleh bagian kartu persediaan sehingga tanggung jawab mengenai keandalan catatan persediaan masih bergantung pada bagian gudang saja.

5. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Sistem dan Prosedur terkait dalam sistem akuntansi persediaan obat-obatan pada instalasi farmasi RSUD Siti aisyah Kota Lubuklinggau belum sesuai teori perhitungan fisik persediaan dikarenakan instalasi farmasi telah memiliki sistem dan prosedur pengelolaan farmasi tersendiri yang sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ditetapkan oleh rumah sakit. Sistem dan Prosedur terkait sesuai teori sistem akuntansi persediaan yang ada pada instalasi farmasi yaitu; Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual, Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli, Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang, dan Sistem penghitungan fisik persediaan. Walaupun dalam pelaksanaannya masih kurang dan tidak berjalan cukup maksimal.
2. Catatan Akuntansi dalam pelaksanaan sistem perhitungan fisik persediaan obat-obatan pada instalasi farmasi RSUD Siti aisyah Kota Lubuklinggau belum sesuai teori sistem perhitungan fisik persediaan karena catatan akuntansi seperti kartu persediaan tidak ada. Semua pencatatan persediaan dan pengendaliannya dilakukan menggunakan kartu gudang dan jurnal umum oleh pegawai gudang instalasi farmasi.
3. Fungsi yang terkait dalam pelaksanaan sistem perhitungan fisik persediaan obat-obatan pada instalasi farmasi RSUD Siti aisyah Kota Lubuklinggau belum sesuai teori sistem perhitungan fisik persediaan yang ada karena panitia perhitungan fisik tidak ada sehingga kurangnya independensi didalam instalasi farmasi, sedangkan fungsi akuntansinya hanya membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data persediaan. Kurang berjalannya fungsi akuntansi menyebabkan instalasi farmasi tidak memiliki banyak tanggung jawab dalam pencatatan harga pokok persediaan obat-obatan dan instalasi farmasi jadi lebih berfokus pada fungsi gudang saja.
4. Jaringan Prosedur yang membentuk sistem perhitungan fisik persediaan pada instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau juga belum sesuai teori sistem perhitungan fisik persediaan yang ada karena prosedur kompilasi dan prosedur penentuan harga pokok persediaan tidak ada. Jaringan prosedur seperti prosedur perhitungan fisik dan prosedur penyesuaian itu pun pelaksanaan operasionalnya hanya bergantung pada bagian gudang dan tidak pada bagian kartu persediaan. Sehingga semua pencatatan sistem akuntansi persediaan masih bersifat sederhana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran:

1. Sistem dan Prosedur terkait dalam sistem akuntansi persediaan pada instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau bisa menambahkan bagian kartu persediaan, sehingga dapat melengkapi berbagai sistem dan prosedur yang sebelumnya tidak ada di instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau. Sedangkan untuk sistem perhitungan fisik persediaan berkaitan pencatatan

akuntansinya dapat diterapkan dengan lebih baik dengan membuat rancangan berupa flowchart dalam sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.

2. Catatan akuntansi yang digunakan pada instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau sebaiknya dilakukan dengan menggunakan kartu persediaan untuk lebih memperhatikan pengendalian internal dalam instalasi farmasi. Sehingga tidak hanya menggunakan kartu gudang (kartu stok) yang pencatatan persediaan obat-obatannya diwenangkan oleh bagian gudang farmasi dalam pencatatan ataupun penyesuaian berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.
3. Fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan pada instalasi farmasi RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau sebaiknya menambahkan panitia perhitungan fisik karena sangat penting dalam memperlancar operasional, menjaga keandalan data yang dihasilkan dan membantu pengelolaan obat- obatan di instalasi farmasi.
4. Jaringan Prosedur yang membentuk sistem pada instalasi RSUD Siti Aisyah bisa membuat prosedur kompilasi dan prosedur penentuan harga pokok persediaan untuk mempermudah operasional penghitungan fisik persediaan obat-obatan, menjamin ketelitian dan membantu prosedur pencatatan pada instalasi farmasi.

Daftar Pustaka

- Agus Ristono. 2019. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aulia Tri Rizky, dkk. 2020, Desember. *analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada. Jurnal Akun STIE (JAS)*, 139-147.
- Azizah Suraida. 2017, November. *Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-17.
- daerah padang jurnal momentum vol 16 no.1. february 2014.
- Dewi Agustya Ningrum, dkk. 2020. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Puskesmas Pembantu Mojosariarjo. Jurnal Logistik Indonesia*, 34-44.
- Faiz Zamzami, dkk. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Fitriani Rizki, dkk. 2015, Desember. *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat Untuk Mencegah. Jurnal Financial*, 1, 46-52.
- Krismiaji. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Minarni, susanti. 2014. *Sistem informasi inventory obat pada rumah sakit umum*
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Nadiabayu Riskiwati dan Dini Widyawati. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Terkomputerisasi Yang Efisien Dan Efektif Pada Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(7):1-15.
- Pangadda, R. A, dkk. 2013. *Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Obat-Obatan Dalam. Jurnal Administrasi Bisnis(JAB)*, 27(2): 1-10.
- Romney, M. B & Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian* Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun IAI Sumsel. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Palembang. Ikatan Akuntansi Indonesia Wilayah Sumatera Selatan.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.